



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS PAILKEM DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Wiwik Ismiyati , Sutaryono

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Oktober 2018

Disetujui

November 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

Keywords:

Learning strategy

PAILKEM

teacher skills

javanese language

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru kelas 3 SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sudah menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus observasi dan dianalisis menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) tampilan data, dan (4) simpulan atau verifikasi. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) guru kelas 3 SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sudah melaksanakan strategi pembelajaran PAILKEM namun tidak semua indikator PAILKEM tampak, (2) dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAILKEM guru kelas 3 SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sudah dikategorikan baik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAILKEM namun tidak semua indikator PAILKEM dilaksanakan, (3) terdapat pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap respon dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Secara umum guru kelas 3 dalam mengimplementasikan pembelajaran PAILKEM sudah dikategorikan baik namun tidak semua indikator PAILKEM terpenuhi, terdapat pada indikator Lingkungan, Inovatif dan Kreatif.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the third grade teacher of Primary School Gugus Pringgodani Banyumanik Sub-district Semarang City has been using the learning strategy of PAILKEM. The method used is the case study method of observation and analyzed using interactive model according to Miles and Huberman. The steps in analyzing this data are (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion or verification. Based on the research, it can be concluded as follows: (1) grade 3 teacher of Gugus Pringgodani Sub-District of Banyumanik Semarang City has implemented PAILKEM learning strategy but not all indicator of PAILKEM appears, (2) in implementing learning strategy of PAILKEM grade 3 teacher SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang has been categorized both in implementing the learning of PAILKEM but not all indicator of PAILKEM implemented, (3) there is influence of learning strategy used by teacher to the respondents of learning result of grade 3 students of SD Pringgodani Cluster Banyumanik Sub-district Semarang City. In general, the 3rd grade teachers in implementing the PAILKEM learning have been categorized well but not all PAILKEM indicators are met, contained in Environmental, Innovative and Creative indicators.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Ngabul, Tahunan, Kabupaten Jepara

E-mail: wiwik_ismiyati@yahoo.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Apabila guru telah mengambil keputusan tentang pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajarannya. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi yang akan digunakan. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (c) jenis materi yang akan dikomunikasikan.

PAILKEM yang akronimnya aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAILKEM adalah suatu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAILKEM) dalam proses pembelajaran harus dipraktekkan dengan benar. Syah (2009:5) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan METODE pembelajaran PAILKEM diterapkan disekolah, yakni: 1) siswa dan guru aktif terlibat dalam pembelajaran, 2) guru dan siswa berbuat kreatif bersama.

Tantangan guru ke depan adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran bahasa jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan local yang lebih bermakna dan menarik. Harapan masyarakat

terhadap pembelajaran bahasa jawa agar pelajaran bahasa jawa dapat lebih mengangkat nilai adiluhung yang ada dalam tatanan kehidupan jawa, seperti toleransi, kasih sayang, gotong royong, adhap asor, kemanusiaan, nilai hormat, tahu berterima kasih, dan sebagainya. Lewat bahasa jawa nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini akan terangkat kembali terutama di DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. (Rohmadi dan Hartono, 2011).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan PAILKEM di SDN Sron dol Wetan 05 sudah mencakup Pembelajaran Aktif, Inovatif, berbasis Lingkungan dan Menarik sudah muncul. Diperkuat dengan hasil belajar siswa dikelas III A tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa jawa adalah 4 dari 42 siswa. Dikelas III B tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa jawa adalah 10 dari 45 siswa.

Dari uraian tersebut beberapa masalah yang dapat ditemukan dikedua sd tersebut adalah :1) bahasa jawa bukanlah bahasa ibu, mayoritas siswa bukan orang jawa asli, 2) media pembelajarannya hanya mengandalkan alat peraga disekolah, 3) antusiasme siswa tinggi namun hasil belajar rendah 4) implementasi pembelajaran PAILKEM yang belum muncul secara keseluruhan didalam pembelajaran bahasa jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3, guru, dan kepala sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan PAILKEM di kelas 3. Penelitian dilakukan di dua sekolah dasar gugus Pringgodani kecamatan Banyumanik Kota Semarang yaitu SDN Srandol Wetan 05 dan SDI Pangeran Diponegoro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis non statistik yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (herdiansyah, 2010: 163). Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) tampilan data, dan (4) simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Darmadi (2009) kemampuan dasar mengajar guru terdiri dari kemampuan akademis dan non akademis. Yang termasuk dalam kemampuan akademis beberapa diantaranya adalah memiliki sertifikasi mengajar, kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan tugas, dan memiliki pengalaman mengajar. Sedangkan yang termasuk dalam kemampuan non akademis diantaranya yaitu menguasai paradigma pendidikan, tidak buta teknologi, dan memiliki kematangan emosi. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengelompokkan guru berdasarkan usia, jenjang pendidikan dan status kepegawaian.

Berdasarkan pengelompokan usia guru kelas III rentang usia guru ber. usia 40 tahun – 52 tahun. Di SDN Srandol Wetan 05 guru kelas III A berusia 48 tahun dengan pengalaman mengajar sudah 8 tahun, guru kelas III B berusia 40 tahun dengan pengalaman mengajar sudah 13 tahun. Sedangkan di SDI Pangeran Diponegoro guru kelas III mata pelajaran bahasa jawa berusia 52 tahun dengan pengalaman mengajar sudah 16 tahun. Pengelompokan usia dilakukan karena semakin lama pengalaman kerja, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh sehingga diyakini lebih tanggap dalam menghadapi dan menyikapi siswa.

Untuk guru di Gugus Pringgodani berdasarkan pengamatan peneliti, untuk penguasaan IT sudah baik. Misalnya guru dalam pembelajaran sering memanfaatkan media intrnet untuk mencari dan melengkapi materi pembelajaran, ataupun untuk mencari video pembelajaran maupun mencari model-model ice breaking. Akan tetapi, guru hanya sebatas menggunakan lewat Handphone saja karena dari sekolah untuk fasilitas LCD belum memadai dan guru belum memakai fasilitas LCD tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang diperoleh oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa ajwa berbasis PAILKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, berbasis lingkungan, kreatif, efektif dan menarik) diketahui bahwa pembelajaran bahasa jawa belum menggunakan stategi PAILKEM. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menampakkan implementasi PAILKEM secara menyeluruh. Namun untuk kemampuan dan keterampilan mengajar guru sudah baik. Ditandai dengan sebelum pembelajaran guru dsudah membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah baik sesuai

dengan RPP dengan melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan dalam berbagai indikator PAILKEM. Untuk indikator aktif dalam proses pembelajaran semua guru sudah memenuhi dan menampakkan indikator aktif. Ditandai dengan penggunaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaksi antara guru dan siswa terjadi secara multiarah, serta guru memberikan umpan balik kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Rusman (2016:324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman kompetensinya.

Dalam pembelajaran yang inovatif guru tidak hanya bergantung pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Begitu juga dengan siswa melalui aktivitas belajar siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti, indikator inovatif guru semua belum melakukan atau menampakkan secara keseluruhan indikator inovatif, hanya 2 sampai 3 point yang muncul dari 6 point dalam indikator inovatif. Ditandai dengan belum munculnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media, dan penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi. Guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

Indikator yang berbasis lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Akan tetapi semua guru kelas III belum menampakkan semua point dalam indikator berbasis lingkungan. Semua guru hanya memasukkan unsur sosial saja ke dalam pembelajaran bahasa di kelas.

Lingkungan selain memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, siswa juga memerlukan adanya suatu keterikatan yang kompleks antara siswa dengan gurunya sehingga suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna untuk anak.

(Uno, 2017:157) mengemukakan bahwa guru perlu kreatif untuk meredakan kebosanan. Kebosanan dalam PBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru belum melaksanakan semua indikator kreatif didalam pembelajaran. Ditandai dengan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Sehingga siswa sudah merasa bosan dan suasana kelas menjadi ramai.

Proses pembelajaran dilaksanakan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk pengelolaan dan penguasaan kelas guru sudah melaksanakan dengan baik, dalam menjelaskan materi guru menjelaskan dengan baik, meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa, suara yang keras dan jelas. Dengan demikian guru sudah melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dalam sesi pembelajaran, guru sering berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang, kebiasaan, kepribadian, kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Karena setiap anak memiliki berbagai perbedaan guru harus bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa. Sesuai dengan hasil penelitian guru sekolah dasar kelas III di Gugus pringgodani guru sudah melaksanakan pembelajaran yang menarik. Namun tidak semua guru melakukannya dari 3 guru hanya 2 yang melaksanakan pembelajaran yang menarik.

Meliputi guru menghias kelas sehingga kelas menjadi terlihat menarik dan tidak membosankan, guru menyampaikan materi dengan nada bicara yang ceria dan antusias, guru menggunakan ice breaking dengan cara menceritakan cerita lucu, mengalihkan perhatian siswa dengan model membilang, guru memberika tebak-tebakan lucu. Dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa terjadi dengan santai dan rileks, siswa sangat dekat dengan gurunya. Untuk guru yang belum melaksanakan pembelajaran menarik, kelemahannya karena di sekolah swasta atau di SDI Pangeran diponegoro kegiatan menghias kelas hanya dilakukan dimasa orientasi saja, setelah itu hiasan kelas akan dicopot sesuai dengan peraturan sekolah, guru juga brlum menggunakan ice breaking untuk mengurangi kebosanan siswa. Sehingga suaana kelas menjadi membosankan dan banyak siswa yang mengantuk. Pembelajaran menajdi kurang menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang pertama kepada Tuhan Yang Maha Esa,

kemudian bapak, ibu, dan keluarga saya yang doanya selalu menemani setiap langkah hidup. Dosen pembimbing, Drs. Sutaryono, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di Sd*. Banten:Universitas Terbuka.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning:Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung:Nusa Media.
- Grabinger, R. Scott dan Joanna C. Dunlappada. "Innovative Learning Environments Research Study". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Deakan.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Kencana.

Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: Diundangkan oleh Sekretatis Negara Republik Indonesia.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohammad. 2015. *BELAJAR DENGAN PEMDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zusnaini, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa Sd-Smp*. Yogyakarta: Tugu Publisher.